



## Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2020-2023

Windy Nur Octaviana<sup>1\*</sup>, Umi Nadhiroh<sup>2</sup>, Nurali Agus Najibul Zamzam<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

Alamat: Jalan Sersan Suharmaji No.38, Kec. Kota, Kediri, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [windyocta8@gmail.com](mailto:windyocta8@gmail.com)

**Abstract.** *Analyzing the effect of DER (Debt Equity Ratio), EPS (Earning per Share) and ROA (Return On Asset)s on stock prices is the purpose of this study. The study involved is all pharmaceutical companies listed on the IDX as a population and produces 11 companies as a population which are then selected through purposive sampling techniques and produce 9 pharmaceutical companies. Regression data panel uses E-views 9 software as its analysis method. The research findings show that there is no partial effect between DER and the stock prices of pharmaceutical companies listed on the IDX in 2020-2023. There is a partial effect between ROA and EPS on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the IDX in 2020-2023, and there is a simultaneous effect between DER, EPS and ROA on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the IDX in 2020-2023. Thus, it is necessary to pay more attention to the financial performance of EPS and ROA aspects, which can provide positive signals for investors and affect the stock price.*

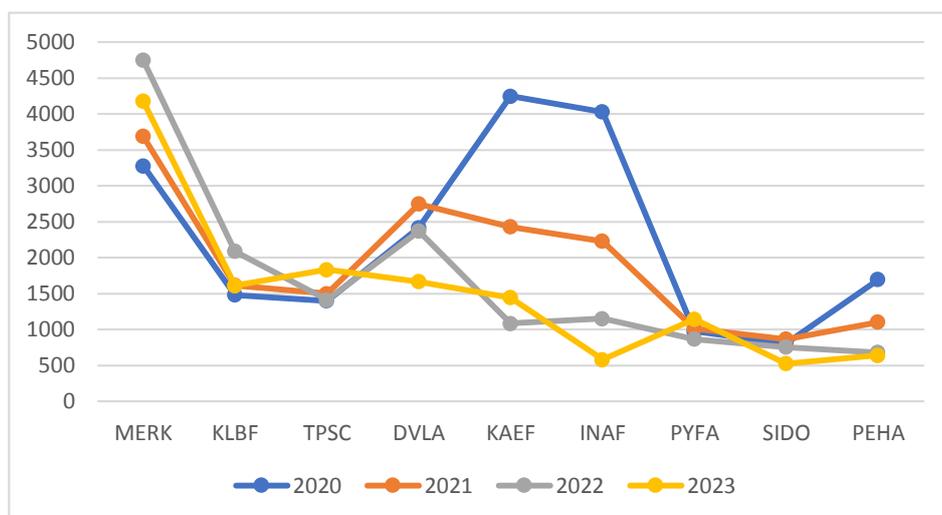
**Keywords:** DER, EPS, ROA, Stock Price

**Abstrak.** Menganalisis pengaruh DER (rasio utang terhadap ekuitas), EPS (laba per saham) dan ROA (rasio pengembalian aset) terhadap harga saham merupakan tujuan studi ini. Penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan farmasi yang tercatat di BEI sebagai populasi dan menghasilkan 11 perusahaan sebagai populasi yang selanjutnya dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 9 perusahaan farmasi. Regresi data panel menggunakan perangkat lunak E-views 9 sebagai metode analisisnya. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya tidak adanya pengaruh parsial antara DER dan harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2020-2023. Adanya pengaruh parsial antara ROA dan EPS pada harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2020-2023, dan adanya pengaruh simultan antara DER, EPS dan ROA pada harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Sehingga, perlu lebih memerhatikan kinerja keuangan aspek EPS dan ROA, yang dapat memberikan sinyal positif bagi investor dan mempengaruhi harga saham.

**Kata kunci:** DER, EPS, ROA, Harga Saham

## LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi pesat menjadikan persaingan di sektor bisnis juga menjadi kompetitif. Perkembangan usaha membutuhkan modal yang besar, sehingga beberapa sektor perusahaan mengambil keputusan dengan menerbitkan dan menjual lembar sahamnya di pasar modal. Menurut Saprudin & Hasyim, (2020) saham merupakan penarik untuk investor berpartisipasi pada pasar modal karena potensi keuntungannya yang besar dan modal yang relatif terjangkau dibandingkan dengan obligasi. Penerbitan saham di pasar modal tentu akan berguna dalam berbagai industri, salah satunya pada industri farmasi. Suatu perusahaan mampu memproduksi obat dengan jumlah skala yang besar dan sekaligus dapat mendistribusikan hasil produksinya dengan bantuan modal dari para pemegang sahamnya (investor).



**Gambar 1. Data Harga Saham Perusahaan Farmasi**

Sumber: IDX harga saham

Gambar 1. Menunjukkan adanya fluktuasi harga saham perusahaan farmasi. Hal tersebut disebabkan adanya informasi melandainya kasus COVID-19 diikuti oleh melandainya harga saham sektor kesehatan. Oleh karena itu, meskipun menghadapi sejumlah tantangan, perusahaan farmasi berhasil bertahan dan akan terus tumbuh selama orang-orang peduli dengan kesehatan mereka. Meskipun COVID-19 merupakan salah satu variabel terbesar yang memengaruhi kinerja perusahaan, akan tetapi tetap perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait determinan dari harga saham perusahaan farmasi.

Harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2020–2023, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pandemi COVID-19 menjadi pemicu utama

peningkatan permintaan produk farmasi, yang berdampak pada kenaikan harga saham di sektor ini. Namun, setelah pandemi mereda, terjadi volatilitas yang mencerminkan dinamika pasar dan kinerja keuangan perusahaan farmasi (Wardani et al, 2023).

Berdasarkan fenomena pergerakan harga saham sektor kesehatan yang mengalami fluktuasi, maka peneliti memilih objek penelitian perusahaan farmasi. Kinerja saham suatu perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan selama satu periode tertentu. Tujuan dari analisa rasio sebagai informasi pertumbuhan dan pengelolaan finansial suatu perusahaan yang bersifat jangka panjang. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan pasar adalah lima pengelompokan rasio keuangan yang dipaparkan oleh Kasmir (2019). Adapun rasio keuangan yang digunakan peneliti yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS).

*Debt to Equity Ratio* atau rasio ekuitas terhadap utang merupakan faktor utama menyebabkan volatilitas harga saham, dengan menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dengan dana yang tersedia, yang berpengaruh pada harga saham. Rohmat & Ramdani, (2022) memaparkan bahwasannya DER memengaruhi harga saham, makasemakin tinggi DER suatu perusahaan harga sahamnya juga akan menurun. Tingginya nilai DER mengisyaratkan kepada investor bahwa perusahaan akan lebih memprioritaskan untuk membayar utang daripada membagikan sebagian keuntungannya kepada para investor sehingga berdampak terhadap turunnya minat investor dalam berinvestasi. Di sisi lain, penelitian terdahulu menurut Anggreani & Sudarsi, (2023), menemukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh dengan harga saham.

*Earning per Share* adalah jumlah profit dihasilkan perusahaan (laba bersih setelah pajak) untuk setiap jumlah beredar nya saham. Rasio ini menjadi salah satu elemen yang memengaruhi harga saham. Umar & Savitri (2020) memaparkan bahwasannya EPS mempengaruhi harga saham. Harga saham perusahaan naik ketika rasio EPS tinggi, yang menunjukkan bahwa investor percaya perusahaan tersebut merupakan tempat baik untuk berinvestasi. Namun, terdapat perbedaan penelitian terdahulu oleh Abdillah & Zakaria (2021), menemukan hasil yang bertentangan, di mana dalam beberapa kasus EPS tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

Rasio selanjutnya dapat memengaruhi harga saham yaitu *Return on Assets* yang termasuk kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) sambil

memanfaatkan sumber dayanya. Faizah & Priyadi, (2023) memaparkan bahwasannya ROA memengaruhi harga saham, di mana ROA adalah metrik yang dapat dipergunakan untuk menilai seberapa efisiensi operasional bisnis menghasilkan laba. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya. Mufarikhah & Armitha, (2021) mengungkapkan bahwasannya ROA tidak ada pengaruh pada harga saham perusahaan.

Telah banyak upaya studi yang menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi harga saham, akan tetapi masih ditemukan adanya inkonsistensi atau research gap yang membuat penelitian dengan topik ini menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam perusahaan farmasi dalam mengambil keputusan berdasarkan indikator keuangan utama. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam terkait Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Debt to Equity Ratio***

DER merupakan rasio utang yang dipergunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menggunakan modal tersedia untuk melunasi utang, yang dapat dihitung melalui rumus:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad (1)$$

### ***Earning per Share***

EPS merupakan proporsi antara laba bersih perusahaan setelah pajak dan keseluruhan sahamnya. Kapasitas untuk menghasilkan laba yang besar bagi pemegang saham ditunjukkan oleh angka EPS yang tinggi, yang selanjutnya dapat dihitung melalui rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (2)$$

### ***Return on Asset***

ROA merupakan kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan profit (laba) menggunakan keseluruhan assetnya, yang dapat dihitung melalui rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad (3)$$

## **Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang dilaporkan pada waktu harga penutupan (*closing price*) setiap hari (Dalimunthe, 2015).

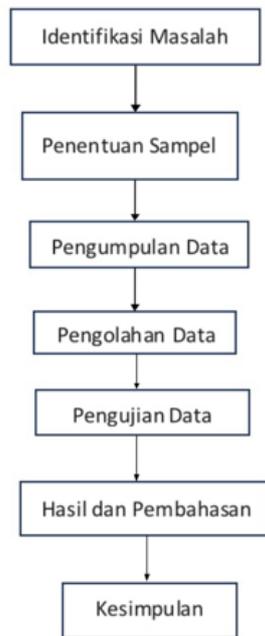
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian berjenis penelitian kuantitatif, dengan metode estimasi regresi data panel. Populasi penelitian mencakup 11 perusahaan manufaktur farmasi pada tahun 2020-2023, yang selanjutnya dipilih 9 perusahaan selama empat periode dengan total ada 36 sampel melalui teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut;

1. perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
2. perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang mempublikasikan atau menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap.
3. Perusahaan memiliki saham aktif dalam kurun waktu penelitian periode 2020-2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan pasar modal yang dipublikasikan melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), serta sumber lain seperti Laporan Keuangan Emiten dan Bloomberg. Data tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak EViews untuk analisis regresi panel. Sampel tersebut selanjutnya dianalisis dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi) serta menggunakan uji hipotesis (uji T (Parsial), Uji F (simultan) dan koefisien determinasi).

Penelitian ini menggunakan Model Random Effect (REM) karena mempertimbangkan bahwa perbedaan antar perusahaan farmasi dalam sampel berasal dari faktor acak yang tidak dapat diamati untuk sampel diambil dari populasi yang lebih besar.



**Gambar 2. Alur Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan untuk memaparkan data setiap variabel penelitian berdasarkan nilai max, nilai min, mean, dan standar deviasi, kemudian setiap data variabel tersebut akan dijelaskan secara rinci. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu:

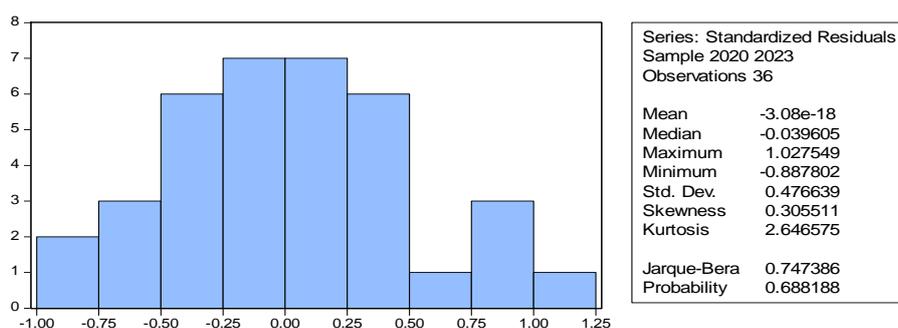
**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	Jumlah Data	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	36	14,908	382,477	761,959	3953,432
EPS	36	0,010	514,824	131,092	130,258
ROA	36	0,001	30,988	9,239	8,324

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eview 9, 2024

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas



**Gambar 3. Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 9*, 2024.

Berdasarkan Gambar 3. ditunjukkan nilai probabilitas 0,688, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dikatakan data pada studi ini terdistribusi normal.

### b) Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

	<b>DER</b>	<b>EPS</b>	<b>ROA</b>
<b>DER</b>	1.000000	-0.237380	-0.325647
<b>EPS</b>	-0.237380	1.000000	0.727251
<b>ROA</b>	-0.325647	0.727251	1.000000

Hasil antar variabel bebas yang meliputi DER, EPS dan ROA tidak menunjukkan nilai korelasi lebih besar dari 0,8 berarti bebas multikolinearitas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	0.431154	1.934055	0.0620
<b>DER</b>	-0.023081	-0.516467	0.6091
<b>EPS</b>	0.013495	0.345051	0.7323
<b>ROA</b>	-0.000604	-0.013485	0.9893

Uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwasannya probabilitas > 0.05, maka dikatakan bebas heteroskedastisitas.

## 3. Analisis Model Regresi Data Panel

### a) Uji Chow

Bertujuan mengidentifikasi model estimasi terbaik diantara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hipotesis uji chow yakni jika prob. < 0,05 dipergunakan *common effect model* dan nilai prob. > 0,05 dipergunakan *fixed effect model*.

**Tabel 5. Uji chow**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	6.233112	(8,24)	0.0002
Cross-section Chi-square	40.470617	8	0.0000

Berdasar hasil uji chow angka probabilitas = 0,0000, maka dapat tersimpulkan bahwasannya *Fixed Effect Model* adalah model estimasi terbaik dengan probabilitas < 0,05.

**b) Uji Hausman**

Bertujuan mengidentifikasi model estimasi terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesisnya yakni apabila prob. > 0,05 menggunakan *random effect model* dan prob. < 0,05 menggunakan *fixed effect model*.

**Table 6. Uji hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	0.608713	3	0.8944

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 9*, 2024

Probabilitas uji hausman > 0,05 , maka dikatakan *Random Effect Model* adalah estimasi model terbaik.

**c) Uji Lagrange Multiplier**

Bertujuan mengidentifikasi model terbaik antara *Command Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesisnya ialah apabila angka prob. > 0,05 menggunakan *command effect model* dan prob. < 0,05 menggunakan *random effect model*.

**Tabel 7. Uji LM**

	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	16.19864 (0.0001)	0.489356 (0.4842)	16.68800 (0.0000)

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 9*, 2024

Nilai probabilitas ialah 0.0000 < 0,05, sehingga dikatakan bahwasannya *random effect model* adalah model estimasi terbaik untuk studi ini.

**4. Hasil Regresi Data Panel**

Analisis ini menggunakan data panel (gabungan data antara *time series* dan *cross section* dengan estimasi *random effect model*) untuk memeriksa dampak faktor variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) model ini akan terpilih

jika pada estimasi uji hausman memiliki nilai probabilitas > 0,05 dan uji lagrange multiplier memiliki nilai probabilitas < 0,05. Dengan temuannya:

**Tabel 8. Random Effect Model**

<i>Dependent Variable: Harga Saham</i>				
<i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Sampel: 2020 2023</i>				
<i>Periods included: 4</i>				
<i>Cross-sections included: 9</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 36</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficien</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistik</i>	<i>Prob.</i>
C	7.353340	0.350267	20.99354	0.0000
DER	-0.017747	0.068002	-0.260974	0.7958
EPS	0.156224	0.070704	2.209553	0.0344
ROA	-0.276057	0.075370	-3.662689	0.0009
Cross-section random			0.468831	0.6766
Idiosyncratic random			0.324153	0.3234
R-squared	0.405439	Mean dependent var		2.398950
Adjusted R-squared	0.349699	S.D. dependent var		0.386658
S.E. of regression	0.311806	Sum squared resid		3.111136
F-statistic	7.273750	Durbin-Watson stat		1.348029
Prob(F-statistic)	0.000747			

Dari hasil model REM, maka dirumuskan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

$$Y = 7.353340 - 0.017747(\text{DER}) + 0.156224(\text{EPS}) - 0.276057(\text{ROA})$$

## 5. Pengaruh DER, EPS, ROA terhadap Harga Saham secara Parsial

### a. Pengaruh DER terhadap harga saham

Tabel 8 memaparkan bahwasannya uji-t variabel DER menghasilkan probabilitas 0,7958 (> 0,05), sehingga dilakukan penerimaan  $H_0$  dan penolakan bagi  $H_1$ . Temuan ini persis dengan Anggreani & Sudarsi, (2023) yang memaparkan bahwasannya tidak ada pengaruh parsial variabel DER dengan harga saham. Investor lebih memperhatikan laba jangka pendek. Oleh karena itu, pembelian saham mengikuti tren pasar yang terus berkembang daripada memperhitungkan rasio DER.

### b. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Tabel 8 memaparkan bahwasannya uji-t variabel bebas EPS menghasilkan nilai probabilitas 0.0344 < 0,05, sehingga dilakukan penerimaan  $H_1$  dan penolakan bagi  $H_0$ .

Temuan ini persis dengan Nurhaini & Safitri, (2022) yang memaparkan adanya pengaruh parsial antara EPS dengan harga saham. Gambaran yang jelas tentang kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya diberikan oleh EPS.

c. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Tabel 8 memaparkan bahwasannya uji parsial (uji t) pada variabel ROA menghasilkan nilai probabilitas 0.0009 ( $< 0,05$ ), sehingga dilakukan penerimaan  $H_1$  dan penolakan bagi  $H_0$ . Temuan ini persis dengan Anggreani & Sudarsi, (2023) yang memaparkan ada pengaruh ROA secara parsial dengan harga saham. Dimana harga saham perusahaan pada akhirnya naik ketika nilai ROA tinggi karena menarik minat investor dalam berinvestasi. ROA dipandang oleh investor sebagai tanda bahwa suatu bisnis dapat menghasilkan laba tinggi dari asetnya dan memiliki masa depan keuangan yang menjanjikan.

## 6. Pengaruh DER, EPS dan ROA terhadap Harga Saham secara Simultan

Tabel 8 memaparkan bahwasannya hasil uji F menghasilkan probabilitas 0.000747 dengan signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dikatakan DER, EPS, dan ROA memengaruhi harga saham secara simultan.

## 7. Uji Koefisien Determinasi

Bertujuan mengetahui seberapa kontribusinya pada model regresi dapat memperhitungkan kendala variasi antar variabel independen dalam variabel dependen. Temuan uji pada koefisien determinasi dengan uji *random effect model* menghasilkan nilai 0,349699 yang bermakna variabel independen (DER, EPS, dan ROA) mampu menjelaskan harga saham dengan presentase 34,9% dan sisanya 65,1% dipengaruhi dari faktor lain diluar penelitian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar uraian diatas, diketahui investor tidak memandang *Debt Equity Ratio* (DER) untuk ketika ingin melakukan berinvestasi saham karena dianggap tidak memiliki kaitan. Namun yang diperhatikan adalah ROA dan EPS karena investor menganggap keduanya berdampak positif pada nilai saham. Hal ini dapat dikarekna fakta bahwa nilai ROA dan EPS yang lebih baik dapat merangsang reaksi positif dari pasar dan menaikkan harga saham perusahaan farmasi. Adapun saran yang diberikan peneliti kepada

perusahaan dan investor/calon investor agar mendapatkan keuntungan maksimal ialah untuk memperhatikan mengenai variabel profitabilitas dan faktor eksternal yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan, karena dalam berinvestasi tentunya investor cenderung lebih memperhatikan efektivitas suatu entitas (perusahaan) untuk menghasilkan profit.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggreani, J. P., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Return To Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-. *16*(1), 78–88.
- Faizah, M. N., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *12*(5).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mufarikhah, D., & Armitha, D. T. S. (2021). Pengaruh Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *3*(1), 9–16.
- Nur Abdillah, P., & Muhammad Zakaria, H. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, *18*(1), 13–24. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1961>
- Nurhaini, & Safitri, L. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management and Accounting)*, *10*(2), 113–130.
- Saprudin, S., & Hasyim, T. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Sainstekes*, *7*(1), 58–66. <https://doi.org/10.33476/ms.v7i1.1430>
- Sholeh Nur Rohmat, & Deni Ramdani. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *1*(4), 202–216. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.156>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung (ed.)). Penerbit Alfabeta.
- Tiya Mardiyati Dalimunthe. (2015). Analysis of the effect of stock split on stock price, trade volume and abnormal return on companies grow and do not grow. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *2*(2), 33913.
- Umar, A. U. A., & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *4*(1), 30–36. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2479>
- Wardhani, S. D., Mahirun, M., & Meliza, M. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan

Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Riset Kesehatan di Bursa Efek Indonesia dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 7(2), 162 - 178. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i2.313>